

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV mengenai implementasi metode Talaqqî di MTs Darul Ma'rifah Rangkasbitung dan metode Yanbu'a di MTs Daar el Azhar Rangkasbitung, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi metode Talaqqî di MTs Darul Ma'rifah terlaksana secara intensif melalui pembelajaran langsung antara guru dan siswa (musyāfahah). Pembelajaran dimulai dengan placement test untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dilanjutkan dengan pembagian kelompok kecil agar guru dapat fokus memberikan bimbingan. Guru membacakan ayat terlebih dahulu sebagai contoh, kemudian siswa menirukan secara berulang sampai bacaan sesuai dengan makhraj, mad, dan hukum tajwid yang benar. Proses ini memungkinkan guru memberikan koreksi seragam dan cepat terhadap kesalahan bacaan, sehingga ketelitian qirā'ah siswa meningkat secara signifikan. Metode Talaqqî terbukti efektif dalam memperbaiki lahn dan memastikan siswa membaca sesuai kaidah tajwid karena interaksi guru–siswa berlangsung langsung, personal, dan otentik.
2. Implementasi metode Yanbû'a di MTs Daar el Azhar dilakukan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan buku panduan resmi. Proses

pembelajaran dimulai dari pengenalan huruf hingga kemampuan tahsin lengkap pada jilid 7. Pembelajaran berlangsung dengan metode sorogan (membaca satu per satu di depan guru) dan klasikal baca-simak, di mana guru memberikan contoh bacaan dan siswa mengikuti. Evaluasi dilakukan secara rutin melalui catatan harian dan tes kenaikan jilid, sehingga perkembangan bacaan dapat dipantau secara terukur. Metode Yanbû'a terbukti meningkatkan kelancaran, fasahah, dan konsistensi bacaan siswa karena penyampaian materi dilakukan bertahap, berulang, dan disiplin sesuai standar pembelajaran Yanbû'a.

3. Peningkatan kemampuan tahsin al-Qur'an siswa ditunjukkan melalui perubahan kualitas bacaan yang semakin baik pada aspek-aspek yang dinilai. Di MTs Darul Ma'rifah Rangkasbitung, setelah pembelajaran dengan metode Talaqqî, bacaan siswa menjadi lebih tepat dalam makhārijul huruf, sifat huruf, serta penerapan hukum tajwid karena adanya bimbingan langsung, koreksi segera, dan pengulangan bacaan secara intensif. Kesalahan bacaan yang sebelumnya sering muncul dapat diminimalisasi karena siswa langsung menirukan bacaan guru dan memperbaiki kesalahan pada saat yang sama. Sementara itu, di MTs Daar el Azhar Rangkasbitung, peningkatan kemampuan tahsin terjadi melalui metode Yanbû'a yang dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur. Siswa menunjukkan bacaan yang lebih lancar, stabil, dan konsisten sesuai kaidah tajwid karena proses pembelajaran dilakukan melalui jilid, latihan klasikal, sorogan individu, serta evaluasi

berkala. Pola pembelajaran ini membantu siswa membaca Al-Qur'an secara lebih mandiri dan terarah, sehingga kualitas bacaan meningkat secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Disarankan untuk terus meningkatkan kualitas implementasi metode pembelajaran al-Qur'an dengan memberikan pelatihan rutin bagi guru, memperbarui perangkat ajar, dan melakukan evaluasi berkala terhadap capaian hasil belajar pada setiap metode yang digunakan. Lembaga juga perlu menyesuaikan pemilihan metode dengan karakteristik siswa dan kebutuhan sekolah, serta memperkuat kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak terkait demi optimalisasi hasil pembelajaran.

2. Bagi Guru al-Qur'an

Guru diharapkan terus mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional, baik melalui pelatihan, diskusi, maupun inovasi pembelajaran. Guru juga perlu kreatif dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan motivasi, serta melakukan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Evaluasi dan umpan balik yang konstruktif sangat penting untuk membantu siswa mencapai kemampuan tahsin al-Qur'an yang optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dianjurkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi, subjek, maupun variabel yang dikaji. Penelitian selanjutnya dapat membahas efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an dalam konteks pembelajaran daring, integrasi dengan teknologi digital, atau pengaruh lingkungan keluarga terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, penelitian komparatif antara berbagai metode lain (Iqra', Ummi, Qira'ati, dan sebagainya) juga dapat memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam di Indonesia.